

PROFESIONALISME PENDIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Liyanatul Qulub

Dosen STAI Indonesia Jakarta
ana.qulub@gmail.com

Abstrack

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan negara . Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan di Indonesia salah satu faktor yang paling penting dan sangat mempengaruhi adalah keprofesioanalalan guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru merupakan pekerjaan profesi, Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju Pendidikan yang berkualitas, efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran . Peningkatan profesionalitas harus didukung oleh kondisi yang kondusif, artinya tingkat kesejahteraan yang memadai dan mekanisme control yang efektif. Hal itu merupakan langkah yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan reformasi Pendidikan Nasional.

Keyword: *Profesionalisme pendidik, Kompetensi, Pembelajaran*

A. Pendahuluan

Keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan akar dari persoalan bangsa kita dewasa ini. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemerintah harus mengambil langkah-langkah jangka Panjang seperti membangun dan mengembangkan mental sumber daya alam (SDM) yang mandiri, dan berjiwa kompetitif. Salah satu sarana untuk mewujudkan upaya pengembangan SDM tersebut yaitu melalui Pendidikan. Kebijakan pemerintah dalam pembangunan di

bidang Pendidikan mengacu kepada suatu strategi pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang RI No.20 BAB I Pasal 1 disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan negara” (2003).

Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadi manusia berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat. Proses ini dilakukan tidak sekedar untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggali, menemukan, menggali potensi yang dimiliki, tetapi juga untuk mengembangkannya dengan tanpa menghilangkan karakteristik masing-masing. Untuk itu sistem Pendidikan bangsa yang berpenduduk lebih dari 200 juta manusia ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkannya mampu bersaing dengan negara-negara lain di kompetisi globalisasi. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas pun tidak mudah, haruslah SDM ini diperoleh dari Pendidikan yang bermutu unggul. Dan bagaimana Pendidikan bermutu unggul ini didapatkan? Tentunya Pendidikan unggul ini diperoleh dari guru yang bermutu unggul juga (guru yang professional).

Dalam dunia Pendidikan khususnya, guru adalah sebagai kekuatan pembebasan, karena posisi dan perannya adalah untuk mengajar dan membimbing peserta didik supaya menjadi manusia yang berkualitas dalam hal memiliki ilmu pengetahuan, watak bermartabat, dan berguna bagi masyarakat. Atau dalam adagium jawa yang berarti *“digugu lan ditiru”* (orang yang diikuti dan di contoh). Sehingga, kompetensi yang dituntut dari guru

professional adalah memiliki kebiasaan dan kemampuan ilmiah dalam merancang, melaksanakan, menemukan kekuatan dan kelemahan dalam kegiatan pengembangan serta memanfaatkannya untuk kegiatan perbaikan berikutnya.¹

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dan pemegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik dan di tangan gurulah akan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan tentunya guru sebagai tenaga pendidik yang professional harus memfasilitasi dirinya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan tentang keguruan.

B. Pembahasan

1. Profesionalisme

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Profesionalisme diartikan sebagai mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.² Dalam studi tentang masalah profesionalisme, kita akan berkenalan dengan sejumlah definisi tentang “profesi”. Secara tradisional, profesi mengandung arti prestise, kehormatan, status sosial, dan otonomi lebih besar yang diberikan masyarakat kepadanya. Salah satunya adalah definisi yang dikemukakan oleh Dr.Sikun Pribadi yang dikutip oleh Prof. Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya “ Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi”, yakni: profesi itu pada hakikatnya adalah suatu

¹ Buku Panduan PAUD. *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2010) Cet-6. 23.

² WJS Poerdawaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), 1104.

pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.³

Rumusan yang singkat ini mengandung sejumlah makna, diantaranya hakikat profesi adalah suatu pernyataan atau suatu janji yang terbuka, profesi mengandung unsur pengabdian, profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan. Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Perilaku yang rasional merupakan wujud dari kemampuan seseorang. Berarti orang yang memiliki kemampuan adalah benar-benar orang yang mempunyai keahlian di bidangnya, atau dikenal dengan istilah “profesional”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) yang dilakukan oleh seseorang.

2. Pendidik

Pendidik adalah suatu profesi. Sebelum bekerja sebagai pendidik, terlebih dahulu dididik dalam suatu Lembaga Pendidikan kependidikan. Dalam Lembaga Pendidikan tersebut, bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan dipelajari, ilmu dan metode pembelajaran, tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai pendidik. Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat yang memandang bahwa tugas guru hanya seorang pengajar (pentransfer ilmu) dilingkungan Pendidikan perlu diubah. Karena sejatinya seorang guru bukan hanya sebagai pengajar untuk mencerdaskan pola pemikiran anak didik yang dari tidak tahu menjadi tahu.

³ Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1.

Akan tetapi, penting untuk dijelaskan tugas seorang guru yang sebenarnya dari aspek al-Qur'an dan Hadis. Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar.

Pembahasan mengenai guru tidak terlepas dari suatu tugas dan kewajiban yang melekat padanya. Tugas dan kewajiban ini berbeda dengan "pekerjaan" yang kebanyakan dipahami masyarakat secara umum, hal ini karena "pekerjaan guru" merupakan pekerjaan yang menuntut syarat dan kriteria tertentu yang disebut profesi.

Banyak sekali definisi mengenai pengertian pendidik, salah satunya pengertian guru yang terdapat dalam buku ilmu Pendidikan Islam bahwa guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anaknya di Sekolah.⁴ Ungkapan di atas dapat diartikan sebagai suatu kesediaan untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya terhadap tugas yang diamanatkan kepadanya, dengan kesediaannya menerima segala konsekuensinya. Definisi yang hampir sama mengenai guru terdapat dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.⁵

Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru profesional adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas

⁴ Novan Ardy Wiyani ed all, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: R-Ruzz Media, 2012), 97.

⁵ Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Elsas, 2006), 157.

pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

3. Kompetensi Pendidik

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris "*Competency*" yang berarti Kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Broke dan Stone (dalam Mulyasa,2008:25), mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai "*...descriptive of qualitative nature of teacher behaviour appears to be entirely meaningful*" (...kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang perilaku guru yang penuh arti). Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa : "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya."⁶

Kompetensi yang dimaksud pada Undang-Undang di atas lebih diperjelas opara Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 yang menyatakan bahwa; "Guru harus memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara Nasional".

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju Pendidikan yang berkualitas, efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut seperti yang di utarakan di atas, berdasarkan UU Sisdiknas

⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. (Depok: Rajawali Pers, 2018) Cet-3, 138-139.

Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen menentukan bahwa guru yang professional harus memiliki empat kompetensi, diantaranya:⁷

- a. Kompetensi Pedagogik, Yaitu Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik , perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, rapi.
- c. Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian dibidang Pendidikan.
- d. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan Pendidikan/komite sekolah, mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat, serta ikut berperan dalam kegiatan sosial.

Kompetensi guru sangat penting dalam hubungan dengan kegiatan hasil belajar siswa. Salah satu kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam

⁷ Jejen Mustafah, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi, strategi, dan Inovasi*. (Jakarta: Kencana, 2018), 56-57.

melaksanakan proses pembelajaran terkait dengan pemahaman guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Sehingga kompetensi guru untuk membentuk siswa yang berpengetahuan hingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupannya kelak sangatlah diperlukan guru yang profesional.

Program pengembangan kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting yang perlu dilakukan di dalam Lembaga Pendidikan seperti sekolah. Melalui program tersebut membantu para guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Seperti mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan Pendidikan, kemudian memberikan arahan-arahan serta pembekalan kepada para guru. Dengan demikian diharapkan kinerja guru makin berkembang secara optimal dan dapat memperluas pengetahuan dibidangnya.

Selain itu dalam menjalankan kewenangan profesinya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (competencies) yang bersifat psikologis, yang meliputi: kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta), Kompetensi afektif (Kecakapan ranah rasa), dan Kompetensi psikomotor (kecakapan ranah karsa).⁸

- a. Kompetensi kognitif. Merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional.

⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka Setia, 2018), 141-142.

Seperti Ilmu Pengetahuan Kependidikan dan Ilmu Pengetahuan Materi Bidang Studi.

- b. Kompetensi Afektif. Kompetensi ini bersifat tertutup dan abstrak sehingga amat sukar untuk diidentifikasi. Kompetensi ranah ini sebenarnya meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti: cinta, benci, senang, sedih dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain.
- c. Kompetensi Psikomotor. Kompetensi ini meliputi segala ketrampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar. Guru yang profesional memerlukan penguasaan yang prima atas sejumlah ketrampilan ranah karsa yang langsung berkaitan dengan bidang studi garapannya.

4. Peran Pendidik Profesional Dalam Pembelajaran

Seorang pendidik yaitu guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus

kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:⁹

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang terhadap peserta didiknya.
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakat.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- g. Mengembangkan kreativitas

Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Mukhtar dan Martinis Yamin (2005) dalam M. Sobry Sutikno (2007) menjelaskan bahwa,

⁹ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 36.

untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil (efektif), seorang pendidik harus melaksanakan beberapa peran, berikut ini:¹⁰

- a. Pendidik sebagai model serta anak dan remaja berkembang kearah idealisme dan kritis. Mereka membutuhkan Pendidikan sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Karena itu, pendidik harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian.
- b. Pendidik sebagai perencana. Pendidik berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan Pendidikan menjadi rencana-rencana yang oprasional.
- c. Pendidik sebagai penilai kemajuan belajar peserta didik. Peranan ini erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik.
- d. Pendidik sebagai pemimpin. Pendidik adalah pemimpin dalam kelas, sekaligus anggota kelompok dari peserta didik.
- e. Pendidik sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber. Pendidik berkewajiban menyediakan berbagai sumber yang memungkinkan akan memperoleh pengalaman yang kaya.

Melalui tugas dan tanggung jawab yang dijalankannya, tentunya guru bukanlah profesi yang sembarangan, guru merupakan suatu profesi yang harus memiliki keahlian khusus agar proses pembelajaran berjalan efektif. Tanpa keahlian serta ketrampilan yang dimiliki, maka tentunya seorang guru tidak akan mampu untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif.

¹⁰ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran; Konsep dasar Metode dan Aplikasi nilai-nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017), 84-85.

Pengembangan profesionalisme pendidik menjadi perhatian secara global, karena pendidik memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era globalisasi. Pendidik sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain:¹¹

- a. Kemampuan menguasai bahan/materi pembelajaran.
- b. Kemampuan dalam mengelola kelas
- c. Kemampuan dalam menggunakan metode, media dan sumber belajar.
- d. Kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil.

Adapun ketrampilan dasar mengajar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai pengajar yakni guru. Ketrampilan itulah yang sepintas dapat membedakan guru dan bukan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Ketrampilan mengajar harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik. Bukan sekedar bakat, tetapi juga pembelajaran dan sistem Pendidikan tertentu.

5. Upaya Meningkatkan Pendidik Profesional

Didalam upaya peningkatan-peningkatan profesional guru oleh pemerintah dan Lembaga-lembaga Pendidikan, harus sinkron antara

¹¹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan*, 71-72.

pemerintah dengan Lembaga-lembaga Pendidikan maupun guru itu sendiri. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalitas guru diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang Pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Program penyetaraan Diploma II bagi guru-guru SD, Diploma III bagi guru-guru SLTP dan Starta I (sarjana) bagi Guru-guru SLTA. Meskipun demikian penyetaraan ini tidak bermakna banyak, kalau guru tersebut secara pribadi kurang memiliki daya untuk melakukan perubahan.

Peningkatan profesionalitas harus didukung oleh kondisi yang kondusif, artinya tingkat kesejahteraan yang memadai dan mekanisme control yang efektif. Hal itu merupakan langkah yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan reformasi Pendidikan Nasional.

Kesempatan guru untuk meningkatkan profesionalitas, baik melalui penataran atau melanjutkan studi terbuka lebar-lebar. Hal ini tidak terlepas dari dana Pendidikan yang besar, dimana merupakan salah satu faktor yang sangat vital untuk kemajuan suatu bangsa. Karena dengan dana memadai, maka faktor Pendidikan akan maju. Selanjutnya berpengaruh terhadap kualitas Pendidikan dan dapat memotivasi anak didik pun dapat meningkatkan karena tersedianya berbagai fasilitas yang dibutuhkan. Pengembangan profesionalisme guru dapat dilaksanakan secara terpadu, konseptual dan sistematis.

Upaya mewujudkan guru profesional bukan masalah yang sederhana. Mewujudkan guru profesional terkait dengan banyak faktor yang sangat

kompleks. Dan upaya mewujudkan guru profesional dapat dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain:¹²

- a. Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran
- b. Program Pelatihan Guru
- c. Mengembangkan Wawasan/Landasan Kependidikan Guru
- d. Mengembangkan Pemahaman Mengenai Peserta Didik
- e. Mengembangkan Kemampuan dalam Merencanakan Proses Pembelajaran
- f. Mengembangkan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Materi Pembelajaran
- g. Mengembangkan Pemahaman Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar Siswa.

C. Kesimpulan

Guru profesional adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk menjadi guru profesional berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 14 tentang guru dan dosen menentukan bahwa guru yang profesional harus memiliki setidaknya empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Program pengembangan kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting yang perlu dilakukan di dalam Lembaga Pendidikan seperti sekolah.

¹² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, 65-70.

Melalui program tersebut membantu para guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Seperti mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan Pendidikan, kemudian memberikan arahan-arahan serta pembekalan kepada para guru. Dengan demikian diharapkan kinerja guru makin berkembang secara optimal dan dapat memperluas pengetahuan dibidangnya.

Upaya mewujudkan guru profesional bukan masalah yang sederhana. Mewujudkan guru profesional terkait dengan banyak faktor yang sangat kompleks. Dan upaya mewujudkan guru profesional dapat dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain:

1. Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran
2. Program Pelatihan Guru
3. Mengembangkan Wawasan/Landasan Kependidikan Guru
4. Mengembangkan Pemahaman Mengenai Peserta Didik
5. Mengembangkan Kemampuan dalam Merencanakan Proses Pembelajaran
6. Mengembangkan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Materi Pembelajaran
7. Mengembangkan Pemahaman Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar Siswa.

D. Daftar Pustaka

Buku Panduan PAUD. *Panduan Pematapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.

El Khuluqo, Ihsana. *Belajar dan Pembelajaran, Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar. 2017.

- Hamalik, Omar. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Ni'am, Sholeh Asrorun. Membangun Profesionalitas Guru. Jakarta: Elsas Jakarta. 2006.
- Mustari, Mohamad. Manajemen Pendidikan. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Musfah, Jejen. Manajemen Pendidikan; Aplikasi, strategi, dan Inovasi. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018,
- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dicetak oleh Percetakan PT. Gramedia, Jakarta 2008.
- Wiyani, Ardy Novan. Ilmu Pendidikan Islam. Jogjakarta: R-Ruzz Media. 2012.